

BAB 1.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minat merupakan kondisi psikologis yang mencakup keterlibatan dan kecenderungan berkelanjutan untuk terlibat kembali dengan konten tertentu dari waktu ke waktu (Su, 2020). Minat sebagai Indikator psikologis memiliki dampak yang substansial dalam konteks pendidikan dan kepemimpinan. Dalam lingkup pendidikan, minat individu dapat menjadi pendorong utama dalam proses belajar-mengajar, mempengaruhi tingkat keterlibatan siswa, dan membentuk preferensi terhadap mata pelajaran tertentu. Dalam konteks kepemimpinan, minat menjadi kunci untuk memahami motivasi dan komitmen individu terhadap tujuan organisasional (Soni, 2020). Kepala sekolah, sebagai pemimpin pendidikan, terlibat dalam keputusan dan inisiatif yang dapat membentuk arah dan kualitas pendidikan di sebuah sekolah. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap minat kepala sekolah menjadi penting untuk menjelaskan sejauh mana mereka tertarik dan termotivasi dalam mengikuti sebuah program (Yaqoob & Ali, 2023). Salah satu area di mana minat dapat menjadi penentu keberhasilan adalah dalam partisipasi kepala sekolah dalam program akreditasi.

Program akreditasi adalah proses penilaian yang sistematis untuk memastikan kualitas hasil belajar dan meningkatkan reputasi institusi pendidikan (Kertesz & Brett, 2020). Program akreditasi merupakan instrumen yang krusial dalam memastikan dan meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan. Keberhasilan program ini tidak hanya ditentukan oleh sistem evaluasi formal, tetapi

juga oleh tingkat keterlibatan dan minat kepala sekolah sebagai pemimpin utama di lingkungan pendidikan. Kepala sekolah, sebagai agen perubahan, memiliki peran yang signifikan dalam mengarahkan sekolah menuju pencapaian standar mutu yang ditetapkan oleh akreditasi (Akdemir et al., 2020). Dalam konteks inilah, minat kepala sekolah untuk mengikuti program akreditasi menjadi sangat penting, sebab minat tersebut dapat mencerminkan tingkat komitmen mereka terhadap peningkatan mutu pendidikan. Keterlibatan kepala sekolah dalam program akreditasi juga dapat memberikan dorongan positif kepada staf dan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan berfokus pada upaya perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat kepala sekolah dalam mengikuti program akreditasi menjadi langkah krusial untuk memperkuat efektivitas program tersebut dan pada gilirannya, meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah dimana salah satu indikatornya adalah sosialisasi mengenai pentingnya akreditasi menjadi hal mutlak yang perlu dilakukan kepada kepala sekolah.

Sosialisasi adalah proses di mana individu memperoleh sikap, nilai, dan norma dari budaya tertentu serta mempelajari perilaku yang dianggap sesuai pada tingkat individu dan sosial (Grundmann, 2021). Sosialisasi dapat memainkan peran yang signifikan dalam membentuk persepsi kepala sekolah terhadap keberlanjutan, dampak, dan relevansi program akreditasi. Jika kepala sekolah merasa terhubung dengan nilai-nilai yang diterapkan dalam program akreditasi dan melihatnya sebagai suatu kesempatan untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka minat mereka untuk terlibat dapat meningkat. Sebaliknya, ketidakpahaman atau

ketidaksetujuan terhadap aspek-aspek tertentu dari program akreditasi dapat meredam minat kepala sekolah untuk berpartisipasi secara optimal (Katke, 2023). Selain itu, sosialisasi dapat terjadi melalui interaksi dengan rekan sejawat, diskusi dalam forum kepemimpinan, atau pelatihan khusus terkait program akreditasi (Murrell et al., 2021).

Berbagai penelitian terdahulu menyoroti pengaruh sosialisasi terhadap minat dikemukakan Hidayat & Kayati, 2020; Pratama & Lastiati, 2021; Wardani & Supiati, 2020; Hidayat & Kayati, 2020; Mustari, 2023 variabel independen seperti sosialisasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat in. Meskipun demikian, penelitian yang dilakukan oleh (Andriani, 2019) menunjukkan bahwa variabel kualitas sosialisasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa Program Studi Manajemen. Berbagai bukti empiris tersebut, memberikan nuansa yang menarik untuk refleksi lebih lanjut tentang sosialisasi yang dapat memengaruhi minat.

Pendampingan adalah proses bimbingan atau dukungan yang diberikan oleh seseorang yang lebih berpengalaman kepada individu yang kurang berpengalaman dalam suatu bidang tertentu, dengan tujuan membantu individu tersebut berkembang secara profesional dan pribadi (Mullen & Klimaitis, 2019). Selain itu, Mullen dan Klimaitis (2019) menjelaskan bahwa pendampingan meliputi berbagai konteks, termasuk hubungan pribadi-profesional, proses pendidikan, dan strategi reformasi sistemik yang bertujuan untuk membangun kapasitas manusia. Pendampingan menjadi aspek penting dalam mendukung minat kepala sekolah dalam mengikuti program akreditasi. Pendampingan dapat diartikan sebagai proses

bimbingan atau dukungan yang diberikan kepada kepala sekolah untuk membantunya memahami, mengatasi hambatan, dan meningkatkan keterampilan terkait dengan partisipasi dalam program akreditasi (Murdiono et al., 2023). Pendampingan dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk sesama kepala sekolah yang telah memiliki pengalaman dalam mengikuti program akreditasi, ahli pendidikan, atau pihak terkait lainnya. Dengan adanya pendampingan, kepala sekolah dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tugas dan tanggung jawab yang terkait dengan program akreditasi. Dukungan ini dapat membantu mengatasi rasa ketidakpastian atau kecemasan yang mungkin dirasakan oleh kepala sekolah, sehingga mereka dapat lebih percaya diri dan termotivasi untuk terlibat secara aktif (Hayes & Mahfouz, 2020).

Hasil berbagai penelitian menyoroiti dampak positif pendampingan pada berbagai segmen masyarakat terutama tentang motivasi. Penelitian yang dilakukan oleh Meisha, 2022 ; Fambayu et al., 2021; Siagian et al., 2023; Sabrina & Idrus, 2023 menyatakan pendampingan secara simultan berkontribusi positif, signifikan terhadap minat motivasi dan minat, baik di lingkungan akademis maupun masyarakat umum. Namun, (Fathurrahman & Fadilla, 2019) menemukan bahwa variabel pendampingan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat. Serangkaian penelian terdahulu tersebut memberikan celah untuk penelitian lanjutan mengenai dampak pendampingan terhadap minat.

Reward adalah bentuk apresiasi atau pengakuan yang diberikan sebagai respon positif terhadap kinerja atau pencapaian tertentu, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan performa individu (Saifuddin et al., 2023). Reward atau

penghargaan menjadi faktor penting dalam merangsang minat dan motivasi kepala sekolah untuk terlibat secara aktif dalam program akreditasi (Murrell et al., 2021). Dalam konteks ini, reward dapat mencakup bentuk-bentuk pengakuan, apresiasi, atau insentif lainnya yang diberikan kepada kepala sekolah sebagai konsekuensi dari partisipasi dan kontribusi mereka dalam program akreditasi. Pemberian reward dapat memberikan dampak positif terhadap minat kepala sekolah. Apresiasi atas upaya mereka dapat menjadi pendorong yang kuat untuk terus berkomitmen dan berpartisipasi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Penghargaan dapat berupa peningkatan reputasi kepala sekolah, pemberian penghargaan formal, atau bahkan promosi, yang dapat menjadi faktor motivasi yang signifikan (Waghe et al., 2023).

Hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberian reward memiliki peran penting dalam meningkatkan minat. (Matje, 2022) (Putri et al., 2023) (Puspita & Yanti, 2023) memberikan perspektif tambahan dengan menyebutkan bahwa perlakuan reward juga memiliki dampak positif terhadap minat, temuan-temuan ini menyoroti pentingnya pemberian reward sebagai strategi yang efektif dalam memotivasi dan meningkatkan minat. Namun, (Dary & Ilyas, 2019) tidak dapat menyediakan bukti empiris terkait pengaruh reward finansial dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kota Bengkulu untuk menjadi akuntan publik atau non-akuntan publik. (Nurhalisa & Yuniarta, 2020) menunjukkan bahwa penghargaan finansial tidak memiliki peran signifikan pada tahap pemilihan karir mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja. Serangkaian penelitian – penelitian tersebut

membuktikan bahwa masih terdapat celah untuk penelitian lanjutan mengenai peran *reward* terhadap minat.

Motivasi adalah proses psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu dan bertahan dalam tindakan tersebut guna mencapai tujuan tertentu (McInerney, 2019). Bandura melalui teori kognitif sosialnya menjelaskan bahwa motivasi mencakup proses internal pribadi yang menghasilkan hasil seperti pilihan, usaha, ketekunan, pencapaian, dan regulasi lingkungan (Schunk & DiBenedetto, 2020). Pemahaman tentang motivasi dapat membantu dalam pengembangan strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja individu dalam berbagai konteks. Motivasi sebagai faktor psikologis memainkan peran esensial dalam memahami dan mengartikan perilaku individu, termasuk dalam konteks minat kepala sekolah yang terlibat dalam program akreditasi (McInerney, 2019). Keterlibatan kepala sekolah dalam program tersebut tidak hanya didorong oleh kewajiban formal, tetapi juga oleh motivasi internal yang mendorong mereka untuk mencapai tujuan dan standar mutu yang ditetapkan (Rigby et al., 2021). Motivasi kepala sekolah dapat terkait dengan kebutuhan akan pencapaian, kebutuhan untuk memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan, atau bahkan kebutuhan untuk memenuhi ekspektasi dan tanggung jawab kepemimpinan. Jika kepala sekolah merasa bahwa partisipasi aktif dalam program akreditasi dapat memberikan kepuasan pribadi, pencapaian tujuan organisasional, atau pengakuan atas upaya mereka, maka motivasi tersebut dapat menjadi pendorong kuat untuk terlibat secara optimal (Irawan et al., 2020).

Temuan dari beberapa penelitian menyoroti peran motivasi dalam memengaruhi minat. Menurut (Cahya & W, 2019), (Haidir, 2019), (Widianingsih, 2021),(Anand & Meftahudin, 2020), (Darmawan & Japar, 2019) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat. Namun, temuan ini dikontraskan oleh penelitian Salsabila dan Usman (2021), yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara motivasi belajar dan minat belajar mahasiswa (Salsabila & Usman, 2021). Dengan demikian, penelitian-penelitian ini menekankan bahwa masih terdapat celah penelitian pada peran penting motivasi dalam membentuk minat.

Pentingnya sosialisasi, pendampingan, dan reward sebagai faktor yang memengaruhi minat kepala sekolah dalam mengikuti program akreditasi menunjukkan bahwa tidak hanya faktor internal seperti motivasi yang berperan, tetapi juga faktor eksternal dapat memiliki dampak yang signifikan. Dengan memahami pentingnya sosialisasi, pendampingan, dan reward, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang cara meningkatkan efektivitas dalam mendorong partisipasi kepala sekolah dalam program akreditasi, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah.

Lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan tingkat sekolah yang memfokuskan pada tahap awal perkembangan anak usia dini, khususnya dalam rentang usia 0-6 tahun. PAUD mencakup berbagai jenis institusi, termasuk taman kanak-kanak (TK) dan lembaga pendidikan anak usia dini lainnya (Suryana, 2021).

Pentingnya lembaga PAUD dalam menciptakan dasar perkembangan optimal bagi anak-anak di usia dini menunjukkan signifikansinya dalam mencetak generasi yang berkualitas. Oleh karena itu, pengelolaan dan kepemimpinan lembaga PAUD memegang peranan krusial dalam mengarahkan proses pendidikan (Suryana, 2021). Dalam hal ini, pengertian lembaga PAUD yang terakreditasi menciptakan lingkungan belajar yang lebih terstruktur dan berfokus pada prinsip-prinsip pendidikan yang baik. Dengan adanya asumsi penelitian ini terkait dukungan sosialisasi, pendampingan, dan reward, kepala sekolah PAUD dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam mengarahkan lembaga mereka menuju standar kualitas yang tinggi. Sehingga, pemahaman minat kepala sekolah PAUD terhadap program akreditasi dapat memberikan kontribusi positif pada mutu pendidikan anak usia dini di tingkat sekolah.

Kabupaten Jember, sebagai salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur, memiliki sejumlah lembaga PAUD yang berperan krusial dalam memberikan landasan pendidikan awal bagi anak-anak sebelum memasuki pendidikan formal. Beragam jenis lembaga PAUD, seperti Taman Kanak-Kanak (TK) dan institusi pendidikan anak usia dini lainnya, turut aktif dalam mendukung perkembangan holistik anak-anak di Kabupaten Jember. Peran PAUD di wilayah ini tidak hanya terbatas pada aspek pendidikan formal, melainkan juga berfokus pada pembentukan dasar perkembangan anak secara menyeluruh.

Pentingnya keberadaan PAUD di Kabupaten Jember dapat dilihat dari peran strategisnya dalam mempersiapkan anak-anak untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Institusi PAUD di Jember menjadi wadah penting untuk

membantu anak-anak mengembangkan potensi mereka secara optimal, sehingga mereka siap menghadapi tantangan pendidikan selanjutnya.

Tabel 1.1
Identifikasi Pencapaian Target Lembaga PAUD terakreditasi Kab. Jember Tahun 2023

Satuan Pendidikan	Jumlah Lembaga	Terakreditasi	Target Sesuai *Renstra (%)	Realisasi (%)
Tk	956	473	75	49,48
Kb	509	123	75	24,17
Sps	324	69	75	21,30
Tpa	15	3	75	20,00
Jumlah	1804	668	75	37,03

Ket: * Rencana Strategis Dinas Pendidikan Kabupaten Jember Tahun 2023

Sumber: Dapodik Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan Ristek

Tabel 1.1 menggambarkan identifikasi pencapaian target lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang telah terakreditasi di Kabupaten Jember. Dalam konteks ini, data menunjukkan bahwa pencapaian akreditasi lembaga PAUD di Kabupaten Jember masih jauh dari target yang telah ditetapkan.

Terdapat empat jenis lembaga PAUD yang diamati, yaitu TK (Taman Kanak-Kanak), KB (Kelompok Bermain), SPS (Satuan PAUD Sejenin), dan TPA (Taman Penitipan Anak). Total lembaga PAUD yang teridentifikasi mencapai 1804, namun hanya 37,03% dari jumlah tersebut yang telah berhasil memperoleh akreditasi. Angka ini jauh di bawah target yang telah ditetapkan sebesar 75% berdasarkan Rencana Strategis Dinas Pendidikan Kabupaten Jember. Secara rinci, terlihat bahwa pencapaian akreditasi untuk setiap jenis lembaga PAUD juga menunjukkan angka yang rendah. Misalnya, pada TK, hanya 49,48% dari target yang terakreditasi. Begitu pula pada KB, SPS, dan TPA, di mana persentase terakreditasi masing-masing adalah 24,17%, 21,30%, dan 20,00%. Kesimpulannya,

kondisi saat ini mengindikasikan perlunya peningkatan upaya dalam proses akreditasi lembaga PAUD di Kabupaten Jember agar dapat mencapai target yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Dinas Pendidikan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada lembaga PAUD di Kabupaten Jember, terlihat bahwa capaian akreditasi masih jauh dari target yang telah ditetapkan, hanya mencapai 37,03% dari target 75%. Hal ini menciptakan kesenjangan dan memerlukan pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat kepala sekolah dalam mengikuti program akreditasi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi yang signifikan untuk dijalankan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Jember. Rekomendasi ini dapat melibatkan strategi untuk meningkatkan minat kepala sekolah dalam mengikuti program akreditasi, termasuk aspek-aspek sosialisasi, pendampingan, dan penghargaan. Dengan demikian, Dinas Pendidikan dapat mengambil langkah-langkah yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga PAUD, memberikan dampak positif pada perkembangan anak-anak di Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dibahas mengenai tidak tercapainya realisasi program sesuai dengan target yang telah ditentukan, karena kurangnya minat dari Kepala Sekolah PAUD dan didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang sejenis serta terdapat isu-isu strategis yang perlu mendapat perhatian dan penanganan serius dalam pencapaian rencana strategis Dinas Pendidikan Kabupaten Jember, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah sosialisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi Kepala Sekolah mengikuti Program Akreditasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Jember?
2. Apakah pendampingan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi Kepala Sekolah mengikuti Program Akreditasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Jember?
3. Apakah reward berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi Kepala Sekolah mengikuti Program Akreditasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Jember?
4. Apakah sosialisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat Kepala Sekolah mengikuti Program Akreditasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Jember?
5. Apakah pendampingan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat Kepala Sekolah mengikuti Program Akreditasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Jember?
6. Apakah reward berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat Kepala Sekolah mengikuti Program Akreditasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Jember?
7. Apakah motivasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat Kepala Sekolah mengikuti program akreditasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Jember?

8. Apakah Sosialisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat Kepala Sekolah mengikuti akreditasi melalui motivasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Jember?
9. Apakah pendampingan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat Kepala Sekolah mengikuti akreditasi melalui motivasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Jember?
10. Apakah Reward berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat Kepala Sekolah mengikuti akreditasi melalui motivasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan

Tujuan Penelitian yang dibangun adalah:

- 1 Untuk menguji dan menganalisa pengaruh sosialisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi Kepala Sekolah mengikuti Program Akreditasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Jember.
- 2 Untuk menguji dan menganalisa pengaruh pendampingan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi Kepala Sekolah mengikuti Program Akreditasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Jember.
- 3 Untuk menguji dan menganalisa pengaruh reward berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi Kepala Sekolah mengikuti Program Akreditasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Jember.
- 4 Untuk menguji dan menganalisa pengaruh sosialisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat Kepala Sekolah mengikuti Program Akreditasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Jember.

- 5 Untuk menguji dan menganalisa pengaruh pendampingan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat Kepala Sekolah mengikuti Program Akreditasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Jember.
- 6 Untuk menguji dan menganalisa pengaruh reward berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat Kepala Sekolah mengikuti Program Akreditasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Jember.
- 7 Untuk menguji dan menganalisa pengaruh motivasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat Kepala Sekolah mengikuti program akreditasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Jember.
- 8 Untuk menguji dan menganalisa pengaruh Sosialisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat Kepala Sekolah mengikuti akreditasi melalui motivasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Jember.
- 9 Untuk menguji dan menganalisa apakah pendampingan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat Kepala Sekolah mengikuti akreditasi melalui motivasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Jember.
- 10 Untuk menguji dan menganalisa apakah Reward berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat Kepala Sekolah mengikuti akreditasi melalui motivasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Jember, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peningkatan minat Kepala

Sekolah mengikuti program akreditasi. Serta dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai masukan untuk dipergunakan sebagai bahan dalam menyusun kebijakan guna meningkatkan mutu pelayanan bidang Pendidikan di Kabupaten Jember

- b. Bagi *stakeholder* hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat Kepala Sekolah mengikuti program akreditasi.

2. Manfaat Akademis:

- a. Bagi universitas penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi dalam mengembangkan teori-teori mengenai peningkatan mutu pelayanan Pendidikan kepada masyarakat, Sehingga nantinya dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi dunia ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya bagi Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia (untuk pelayanan publik).
- b. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bukti empiris tentang variabel yang diteliti, sehingga dapat dikembangkan dengan menambah variabel yang berbeda.

3. Manfaat Kebijakan:

Penelitian ini dapat memberikan dasar bagi penyusunan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan minat serta kualitas kepala sekolah dalam mengikuti program akreditasi.